

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Bandung yang selanjutnya akan ditulis MAN 1 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah keagamaan di Kota Bandung yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). MAN 1 Kota Bandung berlokasi di Jalan Haji Alpi No. 40, Cibuntu, Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212. Sebagai lembaga pendidikan, MAN 1 Kota Bandung sudah memiliki prasarana ruang perpustakaan yang representatif. Perpustakaan MAN 1 Kota Bandung sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tingkat Madrasah Aliyah dengan memperoleh akreditasi B dan memiliki nomor pokok perpustakaan 3272151L1000002 (MAN 1 Kota Bandung, 2018). Selain itu, Perpustakaan MAN 1 Kota Bandung merupakan satu-satunya perpustakaan di bawah Kementerian Agama yang berhasil meraih juara perpustakaan tingkat Jawa Barat pada tahun 2015 dan 2016 yaitu juara ke-3. Sedangkan juara lainnya berasal dari SMA/ SMK yang berada di bawah Dinas Pendidikan (Pikiran Rakyat, 2015).

Perpustakaan MAN 1 Kota Bandung bernama Perpustakaan Al-Murabby. Penyelenggaraan Perpustakaan Al-Murabby dilaksanakan oleh pustakawan sekolah yang berjumlah lima orang. Penyelenggaraan Perpustakaan Al-Murabby pun melibatkan pelajar untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam penyelenggaraan perpustakaan. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian pustakawan sekolah menurut IFLA (2006, hlm. 14) yaitu “tenaga kependidikan berkualifikasi serta profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama dengan semua anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa pustakawan sekolah bekerja sama dengan semua anggota komunitas sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah (penyelenggaraan perpustakaan). Artinya dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya dilaksanakan oleh pustakawan sekolah, tetapi perlu adanya kerja sama dengan semua

Siti Habibah, 2019

STUDI TENTANG PUSTAKAWAN PELAJAR AL-MURABBY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggota komunitas sekolah. Anggota komunitas sekolah terdiri atas pelajar, guru, administrator, komite sekolah dan orang tua murid.

Perpustakaan Al-Murabby melibatkan pelajar dalam penyelenggaraan perpustakaan merupakan upaya dalam menjalin kerja sama antara pustakawan dan pelajar. Adapun bentuk kerja sama tersebut diimplementasikan dengan membentuk Pustakawan Pelajar Al-Murabby. Pustakawan Pelajar Al-Murabby merupakan kelompok pelajar MAN 1 Kota Bandung yang dengan sukarela membantu Perpustakaan Al-Murabby dalam penyelenggaraan perpustakaan dan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kepustakawanan.

Menurut Indrasari (2013, hlm. 397) yang dimaksud dengan pustakawan pelajar adalah organisasi perpustakaan yang dapat membantu pelajar mengambil alih kepemilikan perpustakaan mereka. Pustakawan pelajar juga merupakan program sukarela yang dijalankan oleh pelajar dan untuk pelajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa adanya pustakawan pelajar yaitu supaya pelajar punya rasa kepemilikan terhadap perpustakaan. Hal tersebut penting karena sasaran utama dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah pelajar. Dengan adanya rasa kepemilikan pelajar terhadap perpustakaan, diharapkan perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai pusat sumber belajar dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Kemudian National Library of New Zealand (2016) menjelaskan mengenai alasan memiliki pustakawan pelajar yaitu dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan perpustakaan dan meningkatkan profil perpustakaan terhadap pelajar lainnya. Adapun keterlibatan dari pustakawan pelajar yaitu sebagai berikut:

1. memberikan panutan positif bagi pemustaka lain
2. pelajar memiliki rasa kepemilikan terhadap perpustakaan
3. memperluas kemampuan pelajar pada perpustakaan
4. mengajari pelajar untuk bekerja sebagai bagian dari tim
5. membantu perpustakaan berjalan lebih lancar atau optimal
6. melengkapi pekerjaan pustakawan sekolah lainnya

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa salah satu keterlibatan pustakawan pelajar yaitu untuk melengkapi pekerjaan pustakawan sekolah. Artinya pustakawan pelajar dapat membantu pustakawan sekolah dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Hal tersebut dapat menjadi solusi terhadap perpustakaan yang masih kekurangan pustakawan dalam melaksanakan penyelenggaraan perpustakaan

Siti Habibah, 2019

STUDI TENTANG PUSTAKAWAN PELAJAR AL-MURABBY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah. Karena sampai saat ini yang masih menjadi kendala di perpustakaan sekolah salah satunya yaitu kurangnya pustakawan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Madrasah Aliyah yang dilakukan di 9 provinsi yaitu di Jabar, Jatim, Jateng, Sumut, NTB, Kalsel, NTT dan Maluku menginformasikan bahwa dilihat dari jumlah kepemilikan ketenagaan dan pendidikannya, kondisi pustakawan sekolah MA belum memenuhi SNP dan masuk kategori sangat kurang memenuhi, dengan tingkat keterpenuhan sebesar 50,8% (Hidayati, 2014, hlm. 62).

Kemudian yang menjadi salah satu tugas penting pustakawan sekolah yaitu mempromosikan program membaca sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca pelajar. Mengingat minat baca pelajar Indonesia dinilai masih rendah atau perlu ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 1998-2001 oleh IAEEA dari 35 negara, diketahui melek baca pelajar Indonesia berada pada urutan terakhir (Dewi dan Suhardini, 2014, hlm. 61). Pustakawan pelajar dapat membantu dalam memberikan panutan positif bagi pelajar lain yaitu dengan berperan sebagai pionir dalam kegiatan literasi di sekolah, mempromosikan program membaca dan memanfaatkan perpustakaan untuk mengakses informasi. Pustakawan pelajar dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian pelajar lainnya datang ke perpustakaan sekolah.

Namun dari observasi awal yang dilakukan peneliti melalui media sosial *online* pada perwakilan pelajar sekolah keagamaan tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Kota Bandung diketahui bahwa pustakawan pelajar hanya ada di MAN 1 Kota Bandung. Sedangkan sekolah keagamaan lainnya belum memiliki pustakawan pelajar seperti Pustakawan Pelajar Al-Murabby. Belum adanya pustakawan pelajar pada perpustakaan sekolah keagamaan di Kota Bandung tentunya sangat disesalkan mengingat banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan melibatkan pustakawan pelajar dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Diketahui pula dari studi pendahuluan awal bahwa sekolah keagamaan di Kota Bandung pada umumnya sudah memiliki perpustakaan, tetapi sebagian besar masih terkendala dengan terbatasnya pustakawan sekolah bahkan ada yang tidak memiliki pustakawan sekolah.

Siti Habibah, 2019

STUDI TENTANG PUSTAKAWAN PELAJAR AL-MURABBY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi perpustakaan sekolah keagamaan yang masih terkendala dengan keterbatasan pustakawan sekolah dapat berdampak pada penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang kurang maksimal dan kegiatan meningkatkan minat baca pelajar terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah seharusnya dapat dilakukan secara maksimal karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan yang harus mampu dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga sebagai jantungnya pendidikan. Artinya perpustakaan sekolah harus bisa memfasilitasi masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam pemenuhan kebutuhan informasi, khususnya bagi pelajar yang menjadi sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Sehingga kerja sama dengan seluruh civitas sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah perlu dilakukan. Pengembangan atau pembentukan pustakawan pelajar merupakan salah satu kerja sama yang dapat dilakukan supaya penyelenggaraan perpustakaan sekolah maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karlina M.Sari diketahui bahwa *Library Lovers Club* (LLC) sebagai komunitas pelajar di perpustakaan SMAN 49 Jakarta memberikan kontribusi positif bagi perpustakaan dan lingkungannya serta berbagai dampak positif pun ditampilkan oleh anggota LLC. Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Hani R yang dalam penelitiannya membahas mengenai rancangan program sahabat perpustakaan sebagai upaya dalam pengembangan perpustakaan sekolah, dalam program sahabat perpustakaan tersebut salah satunya yang terlibat adalah pelajar. Kedua hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menjalin kerja sama dengan pelajar atau melibatkan pelajar dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah merupakan upaya yang efektif dalam pengembangan perpustakaan sekolah.

Dengan adanya Pustakawan Pelajar Al-Murabby di MAN 1 Kota Bandung sebenarnya memberikan peluang terhadap sekolah keagamaan di Kota Bandung untuk memiliki pustakawan pelajar di perpustakaan. Pengembangan pustakawan pelajar sekolah keagamaan di Kota Bandung yaitu dapat dilakukan dengan mengadaptasi model Pustakawan Pelajar Al-Murabby. Dengan demikian, peneliti perlu mempelajari secara mendalam mengenai Pustakawan Pelajar Al-Murabby sebagai satu-satunya pustakawan

Siti Habibah, 2019

STUDI TENTANG PUSTAKAWAN PELAJAR AL-MURABBY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajar yang ada di sekolah keagamaan di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi dan gambaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah keagamaan di Kota Bandung dalam pengembangan pustakawan pelajar dan dapat menjadi solusi atas kekurangan pustakawan sekolah ataupun solusi untuk perpustakaan yang belum memiliki pustakawan sekolah. Adapun penelitian yang akan dilakukan dituangkan ke dalam sebuah judul Studi tentang Pustakawan Pelajar Al-Murabby (Studi Kasus Pengembangan Pustakawan Pelajar Sekolah Keagamaan di Kota Bandung).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka pertanyaan penelitian secara umum yaitu “Bagaimana model Pustakawan Pelajar Al-Murabby untuk pengembangan pustakawan pelajar sekolah keagamaan di Kota Bandung?”

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan pembentukan Pustakawan Pelajar Al-Murabby?
- 2) Bagaimana gambaran kegiatan Pustakawan Pelajar Al-Murabby?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui model Pustakawan Pelajar Al-Murabby untuk pengembangan pustakawan pelajar sekolah keagamaan di Kota Bandung.

Tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan:

- 1) Analisis kebutuhan pembentukan Pustakawan Pelajar Al-Murabby.
- 2) Gambaran kegiatan Pustakawan Pelajar Al-Murabby.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun penelitian yang dilakukan memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti dan pembaca mengenai pustakawan pelajar dan memberikan sumbangan bagi pengembangan perpustakaan sekolah khususnya perpustakaan sekolah keagamaan dalam pengembangan pustakawan pelajar.

2.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1) Peneliti

Memberikan pengalaman dan pembelajaran baru mengenai pustakawan pelajar, sebagai bagian integral dari pembelajaran yang dipelajari pada saat perkuliahan.

2) Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi berada di lingkungan pendidikan dan lulusannya pun dididik untuk berkontribusi dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pertimbangan dan acuan dalam mengkaji upaya pengembangan perpustakaan sekolah.

3) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah harus mampu menjadi pusat sumber belajar khususnya untuk pelajar. Sehingga perlu adanya pustakawan pelajar sebagai upaya dalam menarik minat pelajar berkunjung ke perpustakaan.

4) Pihak Perpustakaan Sekolah Al-Murabby

Memberikan informasi faktual mengenai pustakawan pelajar, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan Pustakawan Pelajar Al-Murabby.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan pendahuluan terdiri atas latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi skripsi. Bab I akan menjadi titik tolak atau landasan pencarian teori pada Bab II, menjadi landasan dan kerangka dalam menetapkan desain, teknik, dan prosedur penelitian yang akan dibahas pada Bab III,

Siti Habibah, 2019

STUDI TENTANG PUSTAKAWAN PELAJAR AL-MURABBY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai konsep awal atau alur untuk pemaparan hasil penelitian pada bab IV, kemudian sebagai pembuka yang akan ditutup pada bab V.

Bab II adalah kajian pustaka, berisi teori-teori dan referensi lain yang digunakan dalam penelitian. Kajian pustaka memiliki fungsi yang penting dalam suatu penelitian guna memberikan bekal bagi peneliti dalam pemahaman situasi sosial yang diteliti, untuk menyusun pertanyaan dan instrumen penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, serta menjadi dasar rujukan pada pemaparan hasil penelitian pada Bab IV.

Bab III berisi penjabaran secara rinci dari metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Data yang terhimpun kemudian akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV. Bab IV berisi pemaparan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan. Pemaparan yang disampaikan mengacu kepada kajian pustaka yang terdapat pada Bab II, kemudian dirangkum menjadi simpulan pada Bab V.

Bab V berisi simpulan dari hasil pemaparan pada Bab IV serta rekomendasi guna perbaikan kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian.